Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 319 - 325
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 319

STRENGTHENING THE ENTREPRENEURIAL POTENTIAL AND FINANCIAL MANAGEMENT OF SILAYUNG COFFEE FARMERS THROUGH SUSTAINABLE STRATEGIES TO ENHANCE LOCAL

Aliman[1], Aghni Aulia Aziz[2], Windari Hikmayanti[3]
[1]Universitas Horizon Indonesia
Fakultas manajemen dan Bisnis, e-mail: aliman.aliman.krw@horizon.ac.id
[2]Universitas Horizon Indonesia
Fakultas Manajemen dan Bisnis, e-mail: aghni.aziz.krw@horizon.ac.id
[3]Universitas Horizon Indonesia
Prodi S1 Manajemen, e-mail: windari.hikmayanti.fmb@krw.horizon.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 9 May 2025
Received in revised form 21 May 2025
Accepted 21 May 2025
Available online 31 May 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the entrepreneurial potential of Silayung coffee farmers in Karyamukti Village, Garut Regency, with a focus on financial management and coffee-based business practices. Using a qualitative approach involving interviews, observations, and financial document analysis, the study identifies opportunities, challenges, and strategies for coffee-based economic empowerment that can sustainably increase community income. The results show that although farmers possess significant potential in post-harvest processing and the marketing of value-added products, their primary constraint lies in limited financial management skills, including budgeting, cost control, and inadequate financial record-keeping. It is recommended that a comprehensive training program on business financial management be implemented, covering budgeting, tracking fixed and variable costs, and conducting profit and loss analyses. This would support business sustainability and significantly improve farmers' incomes. These findings highlight the importance of integrating financial management into coffee-based business empowerment strategies to enhance local economic competitiveness and long-term sustainability.

Keywords: Financial Management, Coffee Business Development, Farmer Income, Local Economic Sustainability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kewirausahaan petani kopi Silayung di Desa Karyamukti Kab. Garut dengan fokus pada pengelolaan keuangan dan manajemen usaha berbasis kopi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, serta analisis dokumen keuangan, penelitian ini mengidentifikasi peluang, tantangan, dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis kopi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun petani memiliki potensi besar dalam pengolahan pascapanen dan pemasaran produk bernilai tambah, kendala utama terletak pada pengelolaan keuangan yang terbatas, termasuk pengelolaan anggaran, pengendalian biaya, serta pencatatan keuangan yang belum optimal. Disarankan agar program pelatihan pengelolaan keuangan usaha secara komprehensif diterapkan, termasuk pengelolaan anggaran, pencatatan biaya tetap dan variabel, serta analisis laba-rugi, guna mendukung

Received May 9, 2025; Revised May 21, 2025; Accepted May 21 2025

keberlanjutan usaha dan peningkatan pendapatan petani secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pengelolaan keuangan dalam strategi pemberdayaan usaha berbasis kopi agar mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Manajemen Keuangan, Pengembangan Usaha Kopi, Pendapatan Petani, Keberlanjutan Ekonomi Lokal

1. PENDAHULUAN

Salah satu komoditas strategis yang sangat penting bagi perekonomian desa maupun nasional adalah kopi. Petani kopi Silayung di Desa Karyamukti memiliki potensi besar untuk mengembangkan bisnis berbasis kopi, terutama melalui inovasi dalam pengolahan pascapanen dan pemasaran digital. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam hal pencatatan transaksi keuangan, penyusunan anggaran, dan pengendalian biaya. Agar bisnis kopi dapat berkembang secara berkelanjutan serta mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan, peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting.

Sebagian besar petani kopi di daerah ini masih menggunakan metode pertanian konvensional serta menjual hasil panen secara langsung kepada tengkulak, yang cenderung memberikan nilai jual yang rendah. Hambatan utama dalam meningkatkan nilai tambah produk kopi mereka adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan, perencanaan bisnis, serta pengembangan produk. Ekonomi lokal berbasis kopi juga terhambat oleh kurangnya pelatihan kewirausahaan, keterbatasan teknologi pengolahan, dan akses pasar yang lebih luas.

Sangat penting untuk meningkatkan potensi kewirausahaan petani kopi guna meningkatkan pendapatan individu dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Kewirausahaan berbasis kopi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pengolahan pascapanen (pemanggangan, pengemasan), diversifikasi produk (seperti kopi olahan, minuman siap saji, dan produk turunan lainnya), serta kolaborasi dengan pihak lain dan pemanfaatan pemasaran digital. Namun, pengembangan usaha ini sangat bergantung pada kemampuan petani dalam mengelola aspek keuangan bisnis secara efektif dan berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan usaha mikro dan kecil, literasi keuangan memegang peranan yang sangat penting. Petani yang memiliki kemampuan dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas, mengelola biaya tetap dan variabel, serta menganalisis keuntungan usaha akan lebih mudah dalam mengambil keputusan bisnis yang rasional dan strategis. Oleh karena itu, guna meningkatkan daya saing dan pendapatan petani kopi secara berkelanjutan, integrasi pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan merupakan strategi yang sangat relevan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh petani kopi Silayung serta menganalisis sejauh mana pengelolaan keuangan mereka berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha kopi. Penelitian ini berfokus pada metode yang dapat mempertahankan pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas manajerial, peningkatan akses pasar, dan efisiensi keuangan. Dengan memahami secara menyeluruh peluang dan tantangan yang ada, diharapkan dapat dirumuskan saran strategis yang bersifat praktis guna meningkatkan kesejahteraan petani serta memperkuat ketahanan ekonomi desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Wirausaha Pertanian

Wirausaha pertanian adalah kegiatan usaha mandiri yang berfokus pada produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha ini mencakup berbagai bidang seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, dan agroindustri. Dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi, wirausaha pertanian berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, membuka lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan(*RENSTRA KEMENTAN 2020-2024 REVISI 2 (26 Agt 2021)*, n.d.).

Wirausaha dalam sektor pertanian, khususnya kopi, menjadi strategi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi petani. Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan petani dapat meningkatkan daya saing produk dan membuka peluang pasar baru (Ilmu & Kelingi, n.d.). Kegiatan wirausaha kopi tidak hanya terbatas pada produksi, tetapi juga mencakup pengolahan pasca-panen, branding, dan pemasaran digital yang memperluas akses pasar (Sahat Tua Manalu & Hartoyo, n.d.). Di daerah seperti Silayung yang berbasis agraris, potensi ini sangat relevan untuk digali secara berkelanjutan.

2.2. Pengelolaan Keuangan Petani

Keterampilan pengelolaan keuangan yang rendah merupakan salah satu penyebab utama stagnasi ekonomi petani kecil. Penelitian menyebutkan bahwa banyak petani belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sulit dalam perencanaan dan evaluasi usaha(Bingawati et al., 2023). Pelatihan literasi keuangan dan pencatatan sederhana dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas petani kopi(Khakim, 2022). Digitalisasi

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

keuangan melalui aplikasi keuangan mikro juga mulai banyak diterapkan di komunitas petani untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas(Digitalisasi et al., n.d.).

Pengelolaan keuangan petani adalah proses mengatur pendapatan dan pengeluaran usaha tani secara tertib untuk meningkatkan efisiensi, menghindari kerugian, dan mencapai kesejahteraan keluarga petani. Langkah utamanya meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi keuangan(Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2023 Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian 2023, n.d.).

2.3. Kopi Sebagai Komoditas Unggulan

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang berperan penting dalam sektor pertanian dan perdagangan internasional. Sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia, Indonesia menghasilkan sekitar 760.000 ton kopi pada tahun 2023, dengan jenis robusta mendominasi produksi nasional(Nugroho et al., 2025) .

Kopi Indonesia, khususnya varietas arabika dari dataran tinggi, telah dikenal di pasar global karena kualitasnya(PENGENALAN VARIETAS UNGGUL KOPI, n.d.). Silayung memiliki potensi geografis dan agroklimat yang mendukung budidaya kopi unggulan. Menurut data yang didapatkan dari Desa Karyamukti peningkatan kualitas dan diversifikasi produk olahan kopi dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Selain itu, adanya sertifikasi seperti Indikasi Geografis dan sertifikasi organik juga membuka peluang ekspor dan harga jual yang lebih tinggi (Adelawati, n.d.).

Kontribusi kopi terhadap perekonomian nasional signifikan, terutama melalui ekspor. Pada tahun 2023, Indonesia mengekspor lebih dari 6,2 juta kantong kopi (setara 60 kg per kantong), menjadikannya salah satu eksportir utama di pasar global . Negara tujuan ekspor utama meliputi Amerika Serikat, Jepang, dan Mesir, dengan permintaan yang terus meningkat(Nasution et al., 2024).

2.4. Strategi Berkelanjutan dalam Pertanian

Strategi berkelanjutan menekankan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks pertanian kopi, ini mencakup praktik budidaya ramah lingkungan, pemanfaatan limbah kopi menjadi produk turunan, serta pembangunan koperasi berbasis komunitas (Amalia Wahyuni Mustakim & Fitrah Ramadhan Umar, 2024). Untuk mendorong kolaborasi multipihak untuk mendukung rantai pasok kopi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini dapat meningkatkan pendapatan lokal sekaligus(Ikhsan et al., 2024).

Strategi pertanian berkelanjutan bertujuan menjaga produktivitas pertanian tanpa merusak lingkungan. Langkah utamanya mencakup penggunaan teknologi ramah lingkungan, pelatihan petani, penguatan kelembagaan, serta dukungan kebijakan yang mendorong efisiensi dan konservasi sumber daya alam (Helena et al., 2024).

2.5. Peningkatan Pendapatan Lokal

Pemberdayaan petani melalui pendekatan kewirausahaan dan penguatan kapasitas finansial berkontribusi langsung pada peningkatan ekonomi local (Juita Selfia Manullang & Gea Ibelala, 2023).Studi (Manajerial dan Kewirausahaan et al., 2023) menunjukkan bahwa desa yang mampu mengembangkan ekonomi berbasis komoditas unggulan secara terintegrasi mengalami peningkatan pendapatan masyarakat hingga 40% dalam tiga tahun. Kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta juga terbukti mempercepat pertumbuhan ekonomi desa (Nadiyah Ananda et al., 2023).

Peningkatan pendapatan lokal dapat dicapai melalui pengembangan sektor-sektor potensial seperti pariwisata, digitalisasi UMKM, ekowisata, dan ekonomi pesisir. Strategi-strategi ini membantu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Helena et al., 2024).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen laporan keuangan usaha petani kopi. Responden utama adalah petani, pengelola koperasi, dan pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan keuangan usaha kopi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis keuangan sederhana, termasuk analisis anggaran dan laba-rugi.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

3.1 Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan petani kopi, pengusaha lokal, pemerintah desa, serta pihak lain yang terkait. Ini untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pengetahuan mereka terkait pengembangan wirausaha kopi dan dampaknya terhadap ekonomi lokal.

3.2 Observasi Partisipatif: Mengamati langsung aktivitas petani kopi, proses produksi, dan kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh petani. Observasi ini juga dapat mencakup pengamatan terhadap aktivitas perdagangan dan pemasaran kopi di wilayah tersebut.

3.3 Dokumentasi: Mengumpulkan data sekunder dari dokumen-dokumen yang terkait dengan usaha kopi di Silayung, seperti laporan desa, catatan perdagangan, atau data ekonomi lokal.

Adapun dalam metode penelitian kualitatif, data dianalisis melalui beberapa langkah:

3.1.1 **Reduksi Data**: Merangkum data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan

informasi utama terkait potensi wirausaha petani kopi.

3.1.2 **Penyajian Data**: Mengorganisasikan data yang sudah dirangkum ke dalam bentuk matriks, tabel, atau narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman.

3.1.3 **Penarikan Kesimpulan**: Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana potensi wirausaha petani kopi di Silayung dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam pengembangan wirausaha tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa :

4.1 Potensi Usaha: Petani kopi di Silayung memiliki kemampuan pengolahan pascapanen dan pemasaran digital yang cukup baik. Mereka mampu meningkatkan pendapatan hingga 2-3 kali lipat melalui pengolahan produk bernilai tambah.

4.2 Pengelolaan Keuangan: Kendala utama adalah minimnya pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga menyulitkan perhitungan laba bersih dan pengelolaan modal usaha. Banyak petani belum memahami konsep pengelolaan anggaran usaha, termasuk pembagian biaya tetap dan variabel, serta penghitungan margin keuntungan.

4.3 Strategi Penguatan Keuangan: Diperlukan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha secara berkelanjutan, termasuk latihan pencatatan transaksi, pengelolaan biaya, pengaturan harga jual, dan evaluasi keuangan periodik. Penggunaan teknologi sederhana, seperti aplikasi spreadsheet dan buku kas, dapat membantu petani dalam mengelola keuangan secara efektif.

4.4 Model Pengelolaan Keuangan Usaha: Pengembangan model anggaran usaha koperasi petani kopi yang meliputi:

4.4.1 Perencanaan anggaran tahunan dan bulanan

4.4.2 Pencatatan pendapatan dan biaya secara lengkap dan akurat

4.4.3 Analisis laba-rugi periodic untuk pengambilan Keputusan

4.4.4 Pengelolaan cadangan dan reinvestasi keuntungan untuk pengembangan usaha

4.5 Dampak Terhadap keuangan Usaha: Pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan margin keuntungan dan meminimalisir kerugian akibat pengelolaan biaya yang tidak efisien, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Data pemilik Perkebunan Kopi Silayung merupakan himpunan informasi yang mendeskripsikan individu maupun kelompok yang memiliki dan mengelola lahan perkebunan kopi di wilayah Silayung. Wilayah ini dikenal sebagai daerah dataran tinggi yang memiliki potensi agrikultur yang signifikan, khususnya dalam komoditas kopi berkualitas tinggi. Adapun keterangan umum yang terkandung dalam data ini meliputi:

Tabel 1.Data Pemilik Perkebunan Kopi Silayung

DATA PEMILIK PERKEBUNAN KOPI SILAYUNG

No	Nama Petani	Usia	Luas Tanah (Ha)	Jenis Kopi	Alamat	Status Kepemilikan
1	Ust. Iwan Setiawan	65	2.5	Arabika	Kp. Dukuh, Desa Karyamukti, Kec, Cibatu	Milik Pribadi
2	Asep Suherman	45	1.8	Robusta	Kp Babakan Dukuh, Desa Girimukti, Kec. Cibatu	Sewa
3	Ust. Dudung	50	3.2	Arabika	Kp. Dukuh, Desa Karyamukti, Kec, Cibatu	Milik Pribadi
4	Ujang Sujana	45	1.5	Robusta	Kp. Dukuh, Desa Karyamukti, Kec, Cibatu	Milik Pribadi
5	Ukas Sanjaya	46	2.0	Arabika	Kp. Dukuh, Desa Karyamukti, Kec, Cibatu	Sewa
6	Aris Darmawan	60	1.5	Arabika	Kp Babakan Dukuh, Desa Girimukti, Kec. Cibatu	Milik Pribadi
7	Bpk Atep	40	1.0	Robusta	Kp. Cicantel Desa Girimukti, Kec. Cibatu	Milik Pribadi

Sumber: Data hasil wawancara dengan petani kopi (2025)

Tabel ini memuat rekapitulasi hasil panen kopi kering dari seluruh pemilik lahan di wilayah Perkebunan Kopi Silayung selama tahun 2022. Data disusun berdasarkan catatan produksi yang dihimpun dari masing-masing petani atau kelompok tani, serta telah melalui proses verifikasi lapangan oleh penulis dan team.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 2. Data hasil panen kering tahun 2022

DATA HASIL PANEN KOPI KERING TAHUN 2022

No	Nama Petani	Luas Tanah (Ha)	Jenis Kopi	Hasil Panen per Tahun (Kg)	Harga per Kg (Rp)	Total Pendapatan per Tahun (Rp)
1	Ust. Iwan Setiawan	2.5	Arabika	2500	Rp 50.000	Rp 125.000.000
2	Asep Suherman	1.8	Robusta	1800	Rp 40.000	Rp 72.000.000
3	Ust. Dudung	3.2	Arabika	3200	Rp 50.000	Rp 160.000.000
4	Ujang Sujana	1.5	Robusta	1500	Rp 40.000	Rp 60.000.000
5	Ukas Sanjaya	2.0	Arabika	2200	Rp 50.000	Rp 110.000.000
6	Aris Darmawan	1.5	Arabika	1500	Rp 50.000	Rp 75.000.000
7	Bpk Atep	1.0	Robusta	1000	Rp 40.000	Rp 40.000.000

Sumber: Data hasil wawancara dengan petani kopi

Tabel menunjukkan bahwa petani kopi di Silayung memiliki potensi wirausaha yang sangat besar. Hal ini ditunjukkan oleh minat mereka untuk mengembangkan bisnis pascapanen dan produk turunan kopi. Namun, kelemahan utama terletak pada kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan pencatatan bisnis yang memadai. Hanya sedikit petani yang memiliki kesempatan untuk mempelajari manajemen keuangan. Koperasi, yang seharusnya berfungsi sebagai pusat pembinaan, belum menjalankan perannya secara optimal. Meskipun demikian, sebagian besar petani menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap program pendampingan, yang menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan usaha kopi secara berkelanjutan melalui strategi dan pelatihan yang tepat.

Tabel 3. Ringkasan Temuan tentang Wirausaha dan Pengelolaan Keuangan Petani Kopi Silayung

Aspek	Temuan Lapangan	Keterangan Tambahan
Potensi Wirausaha	Mayoritas petani menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha pascapanen kopi.	Beberapa sudah mencoba roasting dan menjual secara mandiri, namun belum memiliki strategi bisnis.
Inisiatif Produk Turunan	Produk seperti kopi kemasan sederhana dan minuman berbasis kopi mulai dirintis.	Masih terbatas pada skala rumah tangga dan belum memiliki brand yang kuat.
Pencatatan Keuangan	Sebagian besar petani tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara terstruktur.	Keuangan usaha dan rumah tangga bercampur; keputusan bisnis cenderung intuitif.
Akses Pelatihan Keuangan	Minim pelatihan terkait manajemen keuangan dan kewirausahaan.	Hanya sebagian kecil petani yang pernah mengikuti pelatihan, dan belum ada pendampingan lanjutan.
Peran Koperasi Lokal	Koperasi belum optimal dalam penguatan usaha dan pelatihan anggota.	Struktur organisasi ada, tetapi belum memiliki program pembinaan dan pencatatan keuangan anggota.
Tantangan Utama	Kurangnya literasi keuangan, pemasaran digital, dan keterampilan bisnis.	Hambatan lain meliputi keterbatasan alat, jaringan pasar, dan pengetahuan hukum usaha kecil.
Respon terhadap Program Dukungan	Mayoritas petani menyatakan bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan jika diselenggarakan secara rutin.	Dukungan eksternal (LSM/perguruan tinggi) dianggap penting untuk keberlanjutan.

Sumber :Wawancara (2025)

4.6 *Gambar*

Pertemuan antara tokoh masyarakat dengan para petani kopi di Silayung dalam rangka diskusi peningkatan kualitas produksi dan pemasaran kopi lokal



Gambar 1. Pertemuan dengan tokoh dan petani kopi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan usaha kopi di Silayung. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan pengelolaan keuangan dilaksanakan secara berkala dan dilengkapi dengan elemen praktis yang dapat langsung diterapkan oleh para petani. Selain itu, penguatan struktur kelembagaan koperasi melalui sistem pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel akan turut meningkatkan daya tawar serta keberlanjutan usaha.

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar petani kopi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek keuangan. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efisien, tetapi juga dapat merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para petani kopi di Silayung atas kesediaan mereka menjadi responden serta atas partisipasi aktif dalam proses pengumpulan data lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tokoh masyarakat dan pihak aparatur desa yang telah memberikan dukungan, informasi, dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian ini. Bantuan dan kerja sama semua pihak sangat berperan dalam kelancaran dan keberhasilan penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adelawati, K. (n.d.). *ANALISIS KONJOIN PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP SAYURAN ORGANIK DI BRASTAGI SUPERMARKET MEDAN*.

Amalia Wahyuni Mustakim, R., & Fitrah Ramadhan Umar, M. (2024). *PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI KOPI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL YANG BERKELANJUTAN MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI*. *8*(4). https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.24332

Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2023 Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian 2023. (n.d.).

Bingawati, B., Wiguna, G., & Evelyn, E. (2023). ANALISA LITERASI KEUANGAN PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PETANI KOPI DAN CENGKEH DI JAWA TENGAH. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, *2*(1), 30–38. https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i1.3909

Digitalisasi, P., Meningkatkan, U., Pelaku, P., Mikro, U., Di, P., Wisata, L., Sapriyadi, K. M., Syaiful, M., & Wakiya, N. (n.d.). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. *8*(2), 197–215.

Helena, E., Himang, W., Jamal, M., & Korespondensi, *. (2024). *Kebijakan Pertanian Berkelanjutan Melalui Program Pertanian Lahan Kering 10 Hektar* (Vol. 6, Issue 3).

Ikhsan, I., Marefanda, N., Husna, C. A., Hajad, V., & Herizal, H. (2024). The Effectiveness of Local Government Policies in Gayo Coffee Farmers' Welfare during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Governance and Public Policy*, *11*(1), 71–85. https://doi.org/10.18196/jgpp.v11i1.18619

Ilmu, J., & Kelingi, P. (n.d.). LPPM-UNIVERSITAS MUSI RAWAS ARTIKEL REVIEW. *JIPK)*, *4*(1), 2024–2025.

Juita Selfia Manullang, & Gea Ibelala. (2023). Analisis Kopi Robusta Sidikalang Sebagai Pengahasil Kopi Terbaik Yang Mengalami Kenaikan Harga Jual. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, *2*(1), 300–308. https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i1.537

Khakim, M. A. (2022). Pelatihan dan Konsultasi Manajemen, Bisnis dan Keuangan bagi UMKM Kalibata. *Jurnal Abdidas*, *3*(3), 525–530. https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.618

Manajerial dan Kewirausahaan, J., Lai, A., & Hannes Widjaja, O. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS, DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN UMKM KEDAI KOPI*. *05*(03), 576–584.

Nadiyah Ananda, A., Sagita Azzahra, T., Susanti, W., & Wikansari, R. (2023). *ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOPI INDONESIA PADA PASAR INTERNASIONAL ANALYSIS OF THE COMPETITIVENESS OF INDONESIAN COFFEE EXPORTS IN THE INTERNATIONAL MARKET*. *7*(1).

Nasution, S. P., Wibowo, R. P., Supriana, T., & Iskandarini. (2024). Analysis Competition Coffee Exports from Producing Countries in the United States Market with Use Almost Ideal Demand System (AIDS) Model. *Journal of Ecohumanism*, *3*(8), 2096–2101. https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4890

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Nugroho, S., Maulana, R. A., Pusparani, A. M., & Wati, D. R. (2025). Peramalan Produksi, Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2025-2035. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis*, *5*(2), 178–185. https://doi.org/10.56630/jago.v5i2.764

PENGENALAN VARIETAS UNGGUL KOPI. (n.d.).

RENSTRA KEMENTAN 2020-2024 REVISI 2 (26 Agt 2021). (n.d.).

Sahat Tua Manalu, D., & Hartoyo, S. (n.d.). *ANALISIS DAYA SAING SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PANGSA PASAR NEGARA EKSPORTIR UTAMA KOPI DI NEGARA IMPORTIR UTAMA KOPI*. https://doi.org/10.30908/bilp.v16i1.445